

Dampak Literasi Keuangan terhadap Kelebihan Berhutang di Kalangan Pekerja Tetap di Kota Kupang

Nonce F. Tuati, S.E., M.Si¹

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Kupang

Email: nonce.tuati@pnk.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu apakah ada hubungan antara literasi keuangan dengan kelebihan berhutang di kalangan pekerja tetap di Kota Kupang. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, digunakan alat analisa mediasi dengan bantuan software SPSS 23 dan Process Model 4. Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebanyak 118 orang. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa baik secara langsung maupun tidak langsung, literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap kelebihan berhutang. Hasil penelitian juga menemukan adanya peran mediasi dari kontrol diri.

Kata Kunci: *literasi keuangan, kontrol diri, kelebihan berhutang.*

Abstract

This study aims to find out whether there is a relationship between financial literacy and over-indebtedness among tenure workers in Kupang City. In order to achieve the research objectives, a mediation analysis tool was used with the assistance of SPSS 23 software and Process Model 4. One-hundred and eighteen respondents were involved in this study. The results of this study demonstrate that either directly or indirectly, financial literacy has a negative effect on over-indebtedness. The results also reveal a mediating role of self-control.

Key Words: *financial literacy, self-control, over-indebtedness.*

I. PENDAHULUAN

Utang adalah salah satu pilihan perilaku ekonomi masyarakat yang banyak ditempuh untuk memenuhi kebutuhan hidup. Keinginan untuk berutang timbul karena adanya kebutuhan tertentu yang menuntut persediaan uang yang melebihi pendapatan (Shohib, 2015). Individu yang mengambil keputusan untuk berutang biasanya memiliki rasa optimis bahwa akan melunasi hutangnya pada jangka waktu tertentu. Walaupun pada kenyataannya sering terjadi salah perhitungan yang menimbulkan kredit macet.

Kelebihan berutang menjadi musuh bersama dari individu, lembaga keuangan dan negara (Manafe & Fanggidae, 2021). Bagi individu, kelebihan berutang dapat menyebabkan stress, depresi dan bahkan kecenderungan untuk melakukan bunuh diri. Selain itu, kelebihan berutang tentu saja memiliki konsekuensi hukum jika si individu tidak dapat memenuhi kewajibannya. Bagi negara dan lembaga keuangan, kelebihan berutang merupakan penyebab utama krisis ekonomi dan kegagalan untuk memutar perekonomian makro (Angel & Heitzmann, 2015; Al Bahad, 2020; Bachri et al., 2021).

Kredit bermasalah ini semakin diperburuk selama pandemi Covid-19. Pemberlakuan *social distancing* selama pandemi ini telah meningkatkan rasio kredit bermasalah perbankan nasional. Data Statistik Perbankan Indonesia Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan rasio kredit bermasalah perbankan yang cukup tinggi sejak Mei 2020, sedangkan nilai kredit perbankan mengalami penurunan (Kusnandar, 2021).

Penelitian sebelumnya telah menemukan bahwa kelebihan berutang merupakan konsekuensi dari beberapa faktor. Misalnya Manafe and Fanggidae (2021) berargumen bahwa kelebihan berutang disebabkan oleh

sikap materialisme individu yang akhirnya harus dipenuhi dengan melakukan hutang yang berlebihan. Selain itu, Shohib (2015) menemukan bahwa sikap individu terhadap uang menyebabkan seseorang berani mengambil keputusan untuk berutang secara berlebihan. Penelitian ini mengajukan literasi keuangan sebagai faktor yang dapat menyebabkan kelebihan berutang. Hubungan antara kedua faktor ini dimediasi oleh kontrol diri dari individu. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa hubungan antara kemampuan literasi keuangan dengan kelebihan berutang dimediasi oleh kontrol diri.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini maka pertama kali penulis akan melakukan tinjauan pustaka terhadap variabel literasi keuangan, kontrol diri dan kelebihan berutang. Pada akhir dari tinjauan pustaka ini, penulis akan menampilkan hipotesis yang dibangun berdasarkan teori yang ada. Selanjutnya setelah pembuktian hipotesis, penulis akan menampilkan kontribusi teoritis dan praktis dari penelitian ini.

II. LANDASAN TEORI

Literasi Keuangan dan Kelebihan Berhutang

Istilah literasi keuangan seringkali digunakan secara bergantian dengan pengetahuan keuangan dan pendidikan financial (Huston, 2010). Namun, secara umum literasi keuangan didefinisikan sebagai kecerdasan dalam mengelola aset keuangan pribadi. Diharapkan dengan menerapkan tata pengelolaan keuangan yang tepat, maka individu dapat memperoleh manfaat maksimal dari uang yang dimilikinya (Widayati, 2014).

Penelitian terdahulu telah membahas faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan seorang individu.

Sebagai contoh, Nidar and Bestari (2012) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi literasi finansial adalah tingkat pendapatan, pendapatan pribadi, pengetahuan dan pendapatan orang tua, dan kepemilikan terhadap asuransi. Sedangkan menurut Putri and Asrori (2018), literasi keuangan dipengaruhi oleh sikap uang dan pendidikan keuangan keluarga. Mereka juga menemukan bahwa tingkat sosial ekonomi keluarga tidak berpengaruh terhadap literasi finansial.

Literasi keuangan berproses dengan baik ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat individu tersebut mampu memanfaatkan sumber daya finansial yang ada untuk mencapai tujuan tertentu yang menguntungkan (Latifiana, 2017). Dengan demikian literasi keuangan berhubungan dengan tindakan-tindakan yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan individu dan pemenuhan kebutuhan dan keinginan individu yang bersangkutan.

Cosma and Pattarin (2011) menyatakan bahwa kelebihan berhutang berhubungan dengan sikap dan faktor kepribadian. Kepribadian dan sikap merupakan variabel-variabel penting yang dapat memotivasi seseorang untuk mengambil kredit. Penulis berpendapat bahwa salah satu kepribadian yang dapat mempengaruhi kelebihan berhutang adalah literasi keuangan. Lebih jelasnya, seseorang yang memiliki literasi keuangan rendah memiliki kecenderungan untuk lebih mudah tergoda terhadap hutang berlebihan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

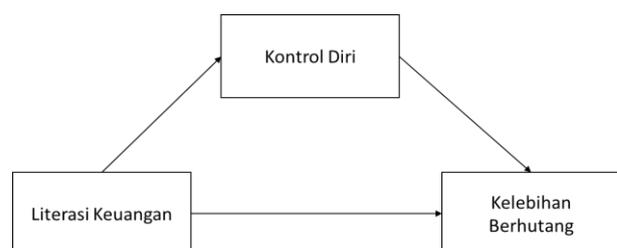
H₁ : Literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap kelebihan berhutang. Yaitu, semakin tinggi literasi keuangan seorang individu maka kecenderungan untuk mengambil hutang berlebih menjadi semakin rendah.

Peran Mediasi dari Kontrol Diri

Kontrol diri adalah fungsi sentral dari diri seseorang dan merupakan bagian penting dalam mencapai kesuksesan seseorang (Baumeister et al., 2007). Masih menurut Baumeister et al. (2007), kontrol diri mengacu pada kapasitas untuk mengubah tanggapan sendiri, terutama untuk membuatnya sesuai dengan standar seperti sebagai cita-cita, nilai, moral, dan harapan sosial, serta untuk mendukung pengejaran tujuan jangka panjang.

Kontrol diri bukanlah sesuatu yang tidak terbatas penggunaannya. Artinya, ada kondisi-kondisi dimana kontrol diri menjadi lemah, ataupun menjadi kuat (Inzlicht et al., 2014). Sebagai contoh, Gathergood (2012) berpendapat bahwa kontrol diri yang lemah dapat menyebabkan keinginan untuk berhutang menjadi tinggi. Dengan demikian dapat diajukan bahwa kontrol diri yang lemah dapat diakibatkan oleh literasi keuangan yang rendah yang pada akhirnya dapat meningkatkan kelebihan berhutang. Berdasarkan uraian teori di atas, maka hipotesis dalam penelitian penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : Kontrol diri memediasi hubungan antara literasi keuangan dan kelebihan berhutang. Yaitu, kontrol diri memiliki hubungan positif dengan literasi keuangan dan hubungan negatif dengan kelebihan berhutang.



Gambar 1. Model Penelitian

II. METODE

Penelitian ini dilakukan di Kota Kupang. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif asosiatif dengan menekankan pada aspek hubungan antara variabel bebas dan terikat serta variabel mediasi. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja tetap di Kota Kupang yang memiliki income bulanan sehingga memiliki kesempatan untuk berhutang. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probabilty sampling* dengan pendekatan *convenience sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kemudahan. Jumlah responden yang diambil penelitian ini adalah sebanyak 118 orang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Cronbach alpha dari variabel literasi keuangan, kontrol diri dan kelebihan berhutang terindikasi masih memenuhi persyaratan yang diminta oleh standar statistik (Hinton et al., 2014). Nilai statistic deskriptif lainnya seperti mean dan standar deviasi serta korelasi antar variabel dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 1. Descriptive Statistics, Correlations and Cronbach alpha

Variabel	α	Mean	SD	1	2
1. Literasi keuangan	.78	2.84	1.21		
2. Kontrol diri	.82	3.51	0.84	.32**	
3. Kelebihan berhutang	.77	3.86	1.63	-.14**	-.19**

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Analisa Mediasi

Umur dan jenis kelamin pada awalnya diikutkan sebagai variabel kontrol dalam analisa ini. Namun, karena pola data tidak menunjukkan adanya perbedaan antara ada dan tanpa umur dan jenis kelamin sebagai

variabel kontrol maka kedua variabel tersebut tidak dimasukkan dalam analisa utama.

Model mediasi dianalisis dengan analisis mediasi bootstrap (Process Model 4; Hayes, 2017) dengan 5.000 sampel ulang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan yang positif dan signifikan terhadap kontrol diri ($b = .31$, $SE = .12$, $p < .001$). Hal ini menunjukkan bahwa orang yang memiliki literasi keuangan yang tinggi memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi dalam menangani masalah keuangan mereka. Data juga menegaskan adanya pengaruh negatif dan signifikan dari kontrol diri terhadap utang berlebih ($b = -.18$, $SE = .09$, $p < .001$). Hal ini mendemonstrasikan bahwa orang dengan pengendalian diri yang rendah cenderung memiliki utang berlebih dalam kehidupan finansial mereka. Secara langsung, literasi keuangan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap hutang berlebih ($b = -.14$, $SE = .14$, $p < .001$). Namun, yang penting adalah terdapat efek tidak langsung literasi keuangan terhadap hutang berlebih yang dimediasi oleh kontrol diri secara signifikan ($b = .05$, $SE = .02$, $95\% CI = .06, .17$).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Hasil penelitian mengkonfirmasi pembuktian hipotesis pertama yaitu literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap kelebihan berhutang. Hasil pengujian statistic membuktikan bahwa baik secara langsung maupun tidak langsung, literasi keuangan memiliki hubungan yang negatif dengan kelebihan berhutang.
2. Hipotesis kedua dari penelitian ini terbukti secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri

merupakan faktor yang memediasi hubungan antara literasi keuangan dengan kelebihan berhutang.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan kepada pimpinan perusahaan atau instansi dalam mencegah kelebihan berhutang di kalangan pekerja dan bagi pekerja itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Program pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan literasi keuangan karyawan perlu dilaksanakan dengan lebih intens. Diharapkan dengan mempelajari resiko-resiko keuangan secara individu maka karyawan/pegawai dapat menghindarkan diri dari resiko yang dapat ditimbulkan dari kelebihan berhutang.
2. Pimpinan perusahaan atau instansi dapat menerapkan program yang dapat meningkatkan kontrol diri karyawan, lebih khusus bagi mereka yang memiliki literasi keuangan rendah, untuk mengatasi masalah hutang berlebihan di antara mereka.
3. Bagi karyawan atau konsumen, ada baiknya mengintrospeksi diri terhadap kemampuan literasi keuangan secara pribadi. Selanjutnya, mereka dapat memperkuat pengendalian diri dan mengambil tindakan strategis untuk menghadapi kampanye pemasaran persuasif yang intens terutama pada konsumsi hedonis.

DAFTAR REFERENSI

- Al Bahad, K. S. (2020). Cloud applications for data management and deployment: Analysis for financial institutions. *The International Journal of Social Sciences World (TIJOSSW)*, 2(01), 10-19.
- Angel, S., & Heitzmann, K. (2015). Over-indebtedness in Europe: The relevance of country-level variables for the over-

indebtedness of private households. *Journal of European Social Policy*, 25(3), 331-351.

- Bachri, S., Susono, J., Alethea, M., Habibah, S., & Darwis, I. (2021). The Effect of Leverage, Profitability, Agency Cost, and Inflation Rate in Predicting Company Factor. *The International Journal of Social Sciences World (TIJOSSW)*, 3(01), 86-97.
- Baumeister, R. F., Vohs, K. D., & Tice, D. M. (2007). The strength model of self-control. *Current directions in psychological science*, 16(6), 351-355.
- Cosma, S., & Pattarin, F. (2011). Attitudes, personality factors and household debt decisions: A study of consumer credit. In *Bank strategy, governance and ratings* (pp. 194-216). Springer.
- Gathergood, J. (2012). Self-control, financial literacy and consumer over-indebtedness. *Journal of economic psychology*, 33(3), 590-602.
- Hayes, A. F. (2017). *Introduction to mediation, moderation, and conditional process analysis: A regression-based approach*. Guilford publications.
- Hinton, P., McMurray, I., & Brownlow, C. (2014). *SPSS explained*. Routledge.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of consumer affairs*, 44(2), 296-316.
- Inzlicht, M., Schmeichel, B. J., & Macrae, C. N. (2014). Why self-control seems (but may not be) limited. *Trends in cognitive sciences*, 18(3), 127-133.
- Kusnandar, V. B. (2021). Rasio Kredit Bermasalah Perbankan Terus Meningkat Akibat Pandemi. *Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/07/05/terimbas-pandemi-rasio-rasio-kredit-bermasalah-perbankan-semakin-meningkat>
- Latifiana, D. (2017). Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM). Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis,
- Manafe, J. D., & Fanggidae, J. P. (2021). Materialism and Individuals' Over-indebtedness: A Case of Indonesia. *International Conference on Applied*

Science and Technology on Social Science (ICAST-SS 2020),

- Nidar, S. R., & Bestari, S. (2012). Personal financial literacy among university students (case study at Padjadjaran University students, Bandung, Indonesia). *World Journal of Social Sciences*, 2(4), 162-171.
- Putri, A. R., & Asrori, A. (2018). Determinan Literasi Finansial Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 894-908.
- Shohib, M. (2015). Sikap terhadap uang dan perilaku berhutang. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 3(1), 132-143-132-143.
- Widayati, I. (2014). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, dan pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi finansial mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2(2), 176-183.